

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan budaya. Kebudayaan yang dihasilkan oleh tiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing. Salah satu pulau di Indonesia yang memiliki kebudayaan khas yang kuno dan tak ternilai adalah pulau Jawa. Kebudayaan pulau Jawa ini dapat dilihat dari berbagai kesenian tradisional, rumah adat, serta pakaian tradisional. Salah satu dari kesenian tradisional Jawa adalah kesenian batik.

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Kesenian batik ini telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan pada abad ini semuanya adalah batik tulis sampai awal abad ke-XX dan kemudian berkembang batik cap yang baru dikenal setelah usai perang dunia kesatu atau sekitar tahun 1920 (Batik Indonesia Info, 2005). Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, saat ini mulai dikenal batik print yang dimana cara pembuatannya relative sama dengan sablon. Jenis dan corak batik tradisional tergolong amat banyak, namun corak dan variasinya sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang amat beragam. Motif dan tata warna dari batik Indonesia sendiri juga dipengaruhi oleh berbagai bangsa seperti Cina, Belanda, Arab, India, Melayu dan Jepang (Batik Markets, 2009).

Lama-lama kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga kraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri. Sedang bahan-bahan pewarna yang dipakai terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri antara lain dari: pohon mengkudu, tinggi, soja, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur.

Dengan banyaknya daerah penghasil batik serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh Lembaga PBB untuk Pendidikan, Sains, dan Budaya (UNESCO) kesenian batik ini telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009 (Wikipedia, 2009) dan juga sebagai Warisan Budaya dari Indonesia (*The World Cultural Heritage of Humanity from Indonesia*)

## 1.2. TUJUAN DAN SASARAN

Melihat latar belakang di atas, maka maksud dari perancangan Pusat Kerajinan Batik di Semarang adalah:

- Sebagai tempat atau sarana kultural edukatif, inspiratif dalam rangka menunjang usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan usaha memajukan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa dan kebudayaan Nasional.
- Menghadirkan sebuah wadah berupa bangunan sebagai Pusat Kerajinan Batik Jawa Tengah yang menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan berkaitan dengan seni batik, terutama di Semarang.
- Menyediakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas para perajin batik maupun desainer batik dalam mewujudkan, menggelar, dan mengkomunikasikan karya-karya mereka pada masyarakat.

Sedangkan tujuan dari perancangan Pusat Kerajinan Batik Di Semarang ini adalah :

- Keberadaan Pusat Kerajinan Batik Jawa Tengah Di Semarang diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi semua kalangan yang membutuhkan informasi tentang batik.
- Dapat memberikan pengetahuan serta pendidikan terhadap generasi muda serta peminat batik untuk belajar tentang semua hal yang bersangkutan dengan kesenian batik.
- Untuk menjaga warisan leluhur serta melestarikan kebudayaan Indonesia terutama dalam bidang kesenian batik di tengah kemajuan jaman.
- Pusat Kerajinan Batik Jawa Tengah di Semarang ini diharapkan bisa menjadi tujuan wisata, baik untuk wisatawan domestik maupun manca negara sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata Indonesia pada umumnya dan daerah Jawa Tengah khususnya.

### **1.3. MANFAAT**

Secara subyektif Penyusunan naskah ini digunakan sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis sebagai persyaratan Tugas Akhir (TA 40) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan LP3A. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan membuat tugas akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur yang lain dan masyarakat umum yang membutuhkan.

### **1.4. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup pembahasan diutamakan pada masalah-masalah dalam lingkup arsitektur, antara lain :

- a. Fungsi bangunan merupakan fasilitas Batik mulai dari produksi, mendesain, pameran, sampai penjualan. Serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya.
- b. Lokasi bangunan Pusat Kerajinan Batik Jawa Tengah di Semarang berada di lingkungan yang mudah dalam pencapaiannya, dimana akan menjadi pusat kerajinan batik di Semarang dan juga bisa dijadikan salah satu tempat wisata serta perencanaan bangunan yang disesuaikan dengan arahan kebijakan perencanaan kota Semarang.

### **1.5. METODE PEMBAHASAN**

Penyusunan laporan ini menggunakan metode penulisan deskriptif yaitu memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, yang kemudian dianalisis serta dinilai dari sudut pandang ilmu yang relevan untuk mendapatkan suatu kriteria desain dan dasar perancangan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah metode survey kepustakaan dan survey lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

2. Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program.

3. Observasi Obyek

Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek pengembangan yang terkait dengan perencanaan.

## **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang Pusat Kerajinan Batik Jawa Tengah di Semarang ini, maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I :**

Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode dan sistematika penulisan, serta alur pikir.

### **BAB II :**

Tinjauan Pustaka, menjabarkan tentang pengertian judul, studi kasus yang berkaitan dengan proyek dimana menyangkut tentang aspek kualitas dan kuantitas obyek rancangan membahas tentang lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luas ruang, serta pengelompokan Ruang.

### **BAB III :**

Menguraikan tentang tinjauan provinsi Jawa Tengah, tinjauan Kota Semarang beserta dengan peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, serta data studi banding yang akan digunakan

### **BAB IV :**

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

### **BAB V**

Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Swasta di Semarang

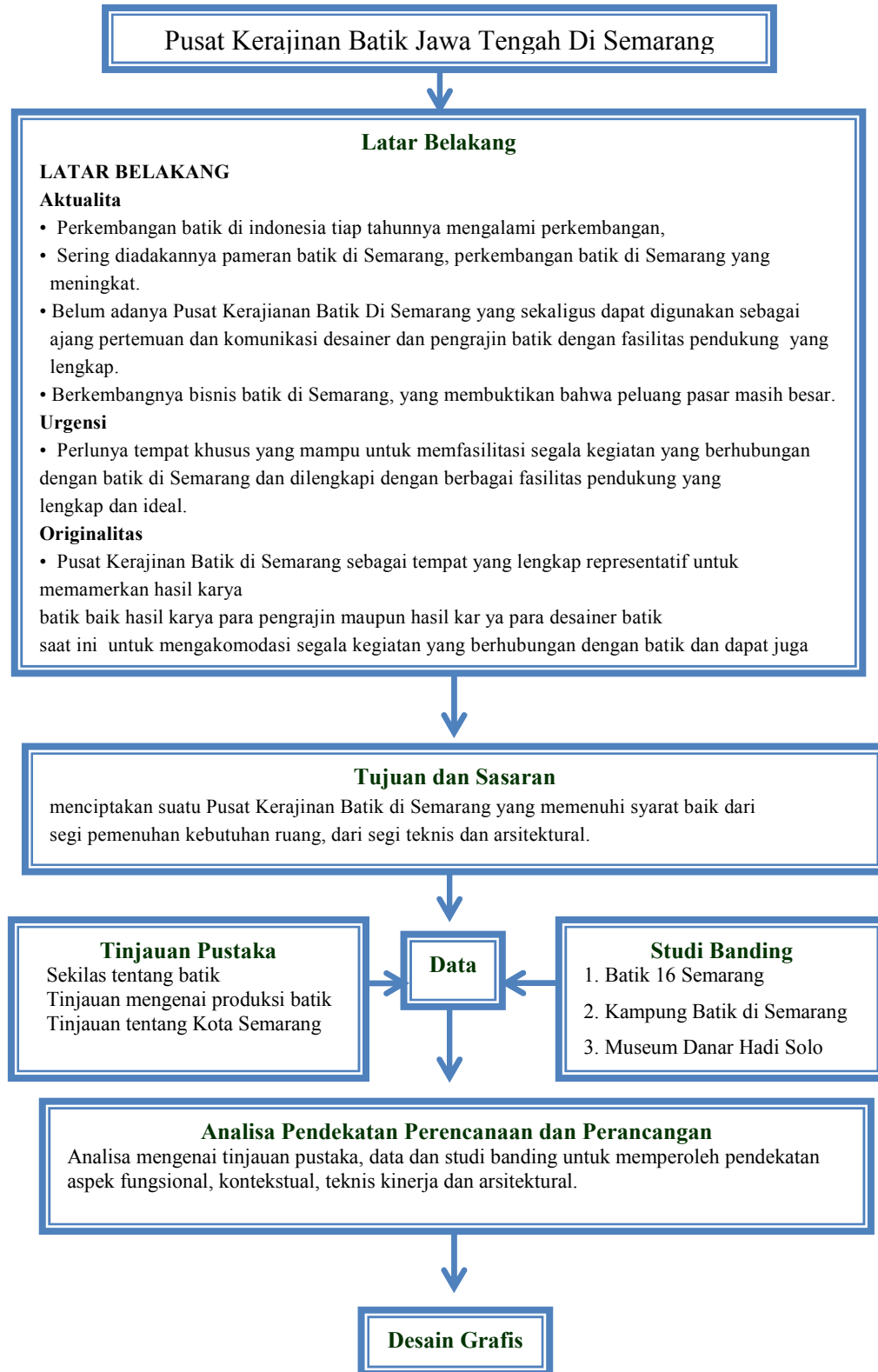
Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan.

### **BAB VI**

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Swasta di Semarang

Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.

## 1.6. ALUR PIKIR



1.1 Alur Bahasan Perpustakaan Swasta di Semarang